

Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

M Riki Mauli^{*1}, Yunia Nabila Aziziy²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka, Majalengka

² IAIN Pamekasan, Madura, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadrikimauli@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the application of the Inquiry Learning model in integrated thematic learning based on several previous studies, which will be observed by how much is the improvements of student learning outcomes after the learning model is applied. This research is motivated by the low student learning outcomes of the students in elementary school because of many teachers that still not applied an innovative learning model and the application of integrated thematic learning characteristics that are still not visible, teachers are still using the conventional teacher centered learning models so that students are less active in the learning process. The inquiry learning model is the learning series activities which is focused on the critical thinking and finding the answer by itself from the concerned problems. The method of this research is the study of literature or library research. By collecting 15 accredited journals that are relevant to the topic, then analyzed how great is the improvement of student learning outcomes after the Inquiry Learning method is applied. From the results of data analysis shows that the Inquiry Learning model is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Inquiry Learning, Thematic, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Inquiry Learning pada pembelajaran tematik terpadu berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, yang dilihat dari seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dasar yang dikarenakan masih banyak guru yang kurang menerapkan model pembelajaran inovatif dan penerapan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang masih belum terlihat, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Inquiry Learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan. Metode penelitian ini yaitu studi literatur (Library Research) atau penelitian kepustakaan. Dengan mengumpulkan 15 jurnal terakreditasi yang relevan dengan topik lalu dianalisis sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Inquiry Learning. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran Inquiry Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Inquiry Learning, Tematik, Hasil Belajar.

Article History:

Received 2023-10-02

Accepted 2023-11-20

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah penentu kemajuan bangsa. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan, berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah proses pembelajaran berpusat kepada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian man usia. Pendidikan juga merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Sekolah memiliki peran penting yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kondisi pendidikan yang efektif adalah, kondisi dimana suatu pendidikan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah serta menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Pendidik dituntut supaya dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran tersebut dapat berguna dan bermanfaat. Selama ini, banyak pendapat beranggapan bahwa pendidikan formal dinilai sebatas formalitas saja untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia. Tidak memperdulikan hasil pembelajaran formal tersebut, yang terpenting adalah telah melaksanakan pendidikan di jenjang yang tinggi dan dapat dianggap hebat oleh masyarakat.(Sanita & Anugraheni, 2020)

Dunia pendidikan tidak lepas dari bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terus berlanjut agar generasi penerus dapat tumbuh dan memiliki daya saing. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk tahu dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal sehingga mampu untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama- sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Jurnal et al., 2020).

Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri penemuan sendiri tersebut terjadi melalui siklus mengamati, bertanya, menganalisis, dan merumuskan teori yang kemudian dikenal dengan proses inkuiri. Proses inkuiri diawali dengan pengamatan, lalu berkembang untuk memahami konsep/fenomena. Dalam proses inkuiri siswa mengembangkan dan menggunakan ketrampilan berpikir kritis. Sehingga dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya (Negeri Wudi et al., n.d.).

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dibandingkan dengan

aktivitas guru. Ketepatan guru dalam memilih model atau metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari hasil belajar siswa (Jarolimek, 1967), serta model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya (Wahab, 1986). Metode mengajar dapat berfungsi optimal, jika

diselaraskan dengan materi pelajaran anak didik, tujuan pengajaran, serta keterampilan menggunakannya. Untuk mengoptimalkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, maka model diterapkan model pembelajaran inkuiri. Dipilihnya model pembelajaran inkuiri ini dilandasai oleh dua alasan secara garis besar, yaitu alasan teoretis dan alasan empiris. Alasan teoritis berkaitan dengan fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu sebagai sarana pengembangan penalaran (Parera, 1997). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam Kurikulum Bahasa Indonesia SD yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Di sinilah keterkaitan antara fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model inkuiri tersebut tampak, karena pada hakikatnya inkuiri menggunakan proses-proses mental atau penalaran (Amien, 1987).

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marhaeni, 2013). Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya suatu pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Misalnya menerapkan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses penemuan jawaban dari suatu permasalahan. Melalui proses penemuan sendiri jawaban dari suatu permasalahan siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman konsep-konsep pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal tetapi dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. (Yofamella & Taufik, n.d.)

Pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran inquiry merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Inquiry merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya (Susanto, 2013). Penerapan model pembelajaran Inquiry membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran Inquiry membantu siswa untuk belajar menemukan jawaban dari suatu permasalahan.

model inkuiri didefinisikan oleh Piaget (1971), sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas

pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain. Kuslan Stone (dalam Dahar, 1983) mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan (Mika Nurhadi, n.d.)

Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa belajar berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran, sehingga dengan model tersebut siswa tidak mudah bingung dan tidak akan gagal karena guru terlibat penuh (Suparno, 2007). (Luh et al., 2017).

Guru harus dapat menciptakan suasana/kondisi belajar yang nyaman, mengasyikan, tidak hanya terfokus pada materi, namun dapat menyajikan materi sesuai dengan kenyataan, bukan materi yang mengandai-andai. Proses pembelajaran yang diberikan harus dapat memberikan pengalaman langsung pada para siswa, pembelajaran yang aktif dan memberikan kesempatan siswa untuk mencoba dan mencari tahu suatu hal tanpa guru memberitahu. Selain itu, guru harus membimbing juga melatih serta dapat membiasakan siswa agar terampil dan dapat berpikir kritis kemudian bersikap ilmiah dalam setiap langkah penerapan model pembelajaran inquiry sehingga tujuan pembelajaran inquiry dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran inquiry dapat juga meningkatkan hasil belajar afektif dengan adanya perubahan sikap, nilai, serta perkembangan moral dan keyakinan. Hasil belajar psikomotorik yaitu berhubungan dengan motorik siswa. Ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan lain karena saling berinterpenetrasi satu kesatuan secara utuh sehingga siswa dapat berhasil dalam penguasaan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Nurhayati, dkk (2016) Pembelajaran itu ialah suatu proses interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa, siswa yang satu dengan yang lainnya, dan dengan sumber belajar lainnya sehingga siswa mampu untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan memiliki sikap yang baik. Jika pembelajaran dilakukan dalam kondisi yang nyaman, maka pembelajaran akan semakin bermakna. Pembelajaran.

Pembelajaran inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa tidak hanya menerima pembelajaran saja, melainkan dapat menelaah, memilah dan memberikan tanggapan atas materi pelajaran yang diberikan. Penggunaan inquiry sebagai model belajar mengajar, siswa bukan hanya menjadi subjek dalam pembelajaran, namun siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran inquiry.

Dalam model ini, setiap siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan cara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Nurhayati (2016) Model pembelajaran inquiry merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*students centered approach*), sebab siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis penemuan (*inquiry*) adalah pembelajaran yang didasarkan pada masalah. Siswa akan membangun pengetahuannya melalui masalah dari suatu uraian atau kalimat yang diberikan.

Model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya serta berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran inquiry (Anggareni, Ristiati, dan Widiyanti, 2013). Pada pembelajaran inquiry menuntut siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inquiry, guru menjadi fasilitator sekaligus sebagai motivator dalam pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat dalam pembelajaran, namun demikian Guru tetap akan memberikan bimbingan dan petunjuk pada saat siswa merasa kesulitan. Pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa dapat secara langsung melakukan proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran inquiry membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran dikelas dilakukan dengan banyak melakukan percobaan yang secara langsung dilakukan oleh siswa sendiri. Penerapan model pembelajaran Inquiry membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Hendrawati et al., 2019)

Penelitian studi literatur ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana efektifitas penerapan model Inquiry Learning dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar berdasarkan analisis terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu. Dengan adanya studi literatur ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan acuan bagi guru pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Inquiry Learning di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur atau yang sering disebut Penelitian Kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari, 2020). Khatibah (2011) mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Pada penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan ini peneliti tidak diharuskan untuk turun langsung kelapangan atau bertemu langsung dengan responden, tetapi penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang telah ditemukan.

Sumber data dari penelitian studi literatur ini adalah data sekunder yang berupa hasil penelitian terdahulu yang menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, baik dari buku atau dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh orang lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek

penelitiannya. Sumber utama dari penelitian ini adalah jurnal-jurnal yang terdapat di Google Scholar yang dipilih peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, relevansi jurnal dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Kedua, jurnal tersebut berkelas internasional, sehingga tingkat keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian studi literatur ini adalah Teknik dokumentasi. Menurut Mizaqon (2017) salah satu teknik pengumpulan data yang bisa diterapkan dalam penelitian kepustakaan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, artikel, makalah atau jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian studi literatur ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian berdasarkan dengan fokus kajian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian studi literatur ini adalah metode analisis isi (content analysis). Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat juga diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Sari, 2020). Dalam proses analisis isi, peneliti memilih, membandingkan, dan menggabungkan berbagai pengertian sehingga ditemukan data yang relevan. Untuk menjaga ketelitian dalam proses pengkajian dan mencegah sekaligus mengatasi mis-informasi (kesalahan karena kekurangan dari penulis pustaka) maka akan dilakukan pengecekan antar pustaka dengan memperhatikan arahan pembimbing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

c. Tahap Pengamatan dan penilaian: Dalam tahap pengamatan ini, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun yaitu:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan Peranan Hadiah sebagai Perangsang Timbulnya minat belajar dalam meningkatkan hasil siswa.
- 2) Aktifitas siswa selama dalam pembelajaran.
- 3) Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat atau jawaban.
- 4) Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Inquiry adalah jumlah skor kinerja guru 30, persentase kinerja guru 60 %, kategori

kinerja guru baik. Sedangkan Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 13 siswa atau 65 % siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran Inquiry.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut: a. Tahap Perencanaan:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

c. Tahap Pengamatan dan penilaian: Dalam tahap pengamatan ini, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun yaitu :

a. Situasi kegiatan belajar mengajar Melalui Metode Pembelajaran Inquiry. b. Aktifitas siswa selama dalam pembelajaran.

c. Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat atau jawaban.

d. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Inquiry adalah jumlah skor kinerja guru 30, persentase kinerja guru 60%, kategori kinerja guru baik dan dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 17 siswa atau 85% siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran Inquiry.(Sd Negeri et al., 2020). Berdasarkan penelitian dan pembahasan (Jurnal et al., 2020) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. Menurut (Negeri Wudi et al., n.d.) analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 62,50 % menjadi 100 % (mengalami kenaikan sebanyak 37,50 %). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VI SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut (Sanita & Anugraheni, 2020) hasil analisis meta menunjukkan bahwa penerapan bahwa model pembelajaran inquiry telah dilakukan oleh para peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD mulai dari yang terendah 1,4% sampai yang tertinggi 58,33% dengan rata-rata 20,88%. Dari perhitungan effect size terhadap 29 artikel dan 3 skripsi yang telah di analisis dihasilkan effect size rata-rata sebesar 4,94. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan (Astuti et al., 2021) tentang penerapan model pembelajaran inkuiri kelas V SDN 2 Campang Raya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas SDN 2 Campang Raya Tahun Ajaran 2021/2022.

(Pury Widyastuti & Widi Wardani, n.d.) Hasil penelitian model pembelajaran Inquiry Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 4 SD Kanaan Ungaran. (Putu Agung Dharmayanti Negeri, 2022) penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam hubungan dengan hal tersebut perlu disampaikan saran sebagai berikut: (1) usaha untuk membuat peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal; (2) agar mampu meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti. (Setiawati & Sri Rahayu, n.d.) Menurut data yang ada selama melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran model inquiry, pada pelaksanaan proses belajar mengajar muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia materi tema 4 "Sehat itu Penting" pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Dikarenakan bahwa pembelajaran model inquiry lebih mengutamakan kemampuan individu siswa dalam berkelompok untuk mencapai ketuntasan belajar. Dari 27 orang siswa pada awal pembelajaran yang dapat mencapai batas ketuntasan hanya 16 orang siswa, sedangkan 11 orang siswa belum mencapai batas ketuntasan nilai yang ditetapkan. Dengan kriteria nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran model inquiry pada siklus I sudah terbukti Nampak adanya peningkatan hasil belajar. Dari 27 orang siswa, sebanyak 18 orang siswa sudah mencapai KKM dan 9 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Ini yang menjadikan dasar peneliti untuk meningkatkan kinerja perbaikan pembelajaran pada siklus ke II. Dengan menerapkan pembelajaran yang sama pada siklus ke I terbukti hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan hasil dari 27 orang siswa, sebanyak 23 orang siswa sudah mencapai KKM sedangkan 4 orang siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar. Dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Dengan demikian bahwa penerapan pembelajaran model inquiry pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia tema 4 "Sehat itu Penting" di SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan semester 1 Tahun ajaran 2017/ 2018 dinyatakan berhasil. (Dilliaty et al., 2020) Berdasarkan data hasil uji coba dan analisis data penelitian tentang pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inquiry dengan media interaktif mempermudah daya ingat dan daya tangkap siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa dapat secara langsung mempraktikkan informasi pembelajaran yang diterima sehingga hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh menjadi lebih baik dibandingkan menggunakan metode inquiry dengan media gambar. Selain dari pada itu penggunaan metode inquiry dengan media interaktif dapat memacu peningkatan motivasi belajar siswa karena dengan menggunakan media interaktif siswa tidak merasa cepat bosan dan lebih fokus dalam belajar sehingga motivasi belajar menjadi lebih tinggi yang ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa untuk pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai diatas rata-rata dibandingkan dengan menggunakan metode inquiry dengan media gambar.

Dengan demikian maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode inquiry dengan media interaktif di sekolah dasar Santa Maria dan Untung Suropati Sidoarjo. (Wayan Juniati & Wayan Widiana, 2017) penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 70% dan prosentase dikategorikan 72,75% , sedangkan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 90% Sehingga terjadi persentase peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20%. (NI PUTU SURATNI, n.d.) Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan daya ingat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III B Semester I SD Negeri 13 Pemecutan, Denpasar Barat. Dalam hal ini peneliti mene rapkan model Inkuiri sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas III B Semester I SD Negeri 13 Pemecutan, Denpasar Barat. Penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan media kartu angka untuk meningkatkan daya serap siswa dapat ditingkatkan sesuai harapan. Dapat disimpulkan dari paparan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran Inkuiri sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inquiry Learning dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang mengungkapkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran Inquiry Learning juga mampu meningkatkan keaktifan siswa, rasa percaya diri siswa, dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri.

5. REFERENSI

Astuti, N., Izzati, A. N., Lampung, U., Sumantri Brojonegoro, J., Meneng Kec Rajabasa, G., & Bandar Lampung, K. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 2 Campang Raya, Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 161–170. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>

- Dilliati, F. N., Wiryokusumo, I., & Leksono, P. (2020). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SD. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama, 7(2). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Hendrawati, R., Dewi Koeswanti, H., Radia, E. H., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 7 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA SISWA KELAS 5 SDN CEBONGAN 01 SALATIGA SEMESTER II TAHUN 2018/2019 (Vol. 3, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Jurnal, L., Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1), 48–53.
- Luh, N., Jurusan, M., Guru, P., & Dasar, S. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NO. 2 CANGGU.
- Mika Nurhadi, J. (n.d.). Waluyo Iskak Prosiding Seminar Nasional Literasi Digital dalam Agama dan Sains 2018.pdf FIT K PRESS UIN Jakarta PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL.
- Negeri Wudi, S. S., Sambeng, K., & Lamongan Abstrak, K. (n.d.). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ASPEK MENULIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI. NI PUTU SURATNI. (n.d.).
- Pury Widyastuti, F., & Widi Wardani, K. (n.d.). Jurnal Kiprah VI(1) (2018): 1-13 PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/index>
- Putu Agung Dharmayanti Negeri, D. S. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN 3 SUDAJI. Indonesian Journal of Educational Development, 3(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>
- Sanita, R., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(3), 567. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2949>
- Sd Negeri, Y. S., Viii, K. B., & Asahan, K. (2020). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. 4(2), 117–122.
- Setiawati, T., & Sri Rahayu, T. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA DAN BAHASA INDONESIA KELAS 5 SD.
- Wayan Juniati, N., & Wayan Widiana, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. In Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (Vol. 1, Issue 1).
- Yofamella, D., & Taufik, T. (n.d.). PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS III SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR) (Vol. 8, Issue 8). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>